

### BAB III

## GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 3.1. SEJARAH PERUSAHAAN

Dimasa yang telah lampau pada zaman Indonesia masih dijajah oleh Belanda dan bala tentara Jepang, Tanjungtirto sudah terkenal dengan pabrik gulanya yang termasuk pabrik yang paling besar diantara tujuh belas pabrik gula di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai akibat dari adanya peperangan melawan kaum penjajah, pabrik gula Tanjungtirto menjadi hancur lebur, dan pabrik gula yang dahulu menjadi kebanggaan kaum penjajah itu diantara tahun 1950 – 1954 hanya tinggal bekas-bekasnya saja.

Pada tahun 1954, oleh Yayasan Kredit Tani ( JAKTI ) dibangun gedung-gedung yang sekarang masih ada di Tanjungtirto. Dengan adanya gedung-gedung tersebut, JAKTI mempunyai tugas untuk mengembangkan tanaman tembakau di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan sesuai petunjuk Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengindustrialisasi daerahnya, maka JAKTI telah berhasil menanam dasar-dasar di Tanjungtirto yang sejak dulu telah mempunyai sejarah perhubungan dengan dunia luar. Sehingga bagi petugas-petugas yang datang belakangan ini seolah-olah tinggal menghidupkan kembali dengan didirikannya "Proyek Redrying Tembakau" di Tanjungtirto.

Karena JAKTI mengalami kerugian terus menerus, maka JAKTI yang menjalankan kredit dan Pemerintah Daerah terpaksa harus dilikuidasi pada tahun 1956.

Kemudian Panitia Penyelenggara Pertembakauan ( PPP ) menggantikan tugas-tugas JAKTI dengan meminjam kredit dari Bank Negara Indonesia ( BNI ) unit II Tahun 1957, Panitia Penyelenggara Pertembakauan juga mengalami kegagalan dalam menjalankan tugas-tugasnya dan dibubarkan pada tahun 1959.

Kemudian oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX secara maksimal mempertinggi mutu tembakau rakyat dengan pendirian perusahaan pengeringan tembakau di Tanjungtirto dan dicoba tanpa pemberian modal lagi.

Dengan usaha Menteri Perindustrian Rakyat pada sekitar tahun 1959 disertai dengan kegiatan-kegiatan dari Perudahaan Negara Perindustrian Rakyat Leppin Karya Yasa sebagai pelaksana dalam pembangunan industri rakyat, maka dari soal-soal pembelian dan pemakaian tanah sampai pada pembelian gedung-gedung dari JAKTI serta mesin-mesin dari Jerman Barat, maka segala-galanya berjalan dengan lancar dan memuaskan.

### **3.2. MISI DAN TUJUAN PERUSAHAAN**

Dengan didirikannya Proyek Redrying Tembakau di Tanjungtirto ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan negara, serta dapat memberikan kehidupan yang layak bagi para karyawannya pada khususnya dan bagi penduduk atau masyarakat pada umumnya. Dengan demikian masyarakat Indonesia yang adil dan makmur dapat tercapai.

### **3.3. PRODUK JASA YANG DIHASILKAN**

Proyek Redrying Tembakau merupakan perusahaan musiman dan tidak memproduksi suatu barang yang berasal dari bahan mentah sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dipergunakan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Akan tetapi Proyek Redrying Tembakau memberikan dan menjual jasanya kepada pihak lain seperti pada pedagang tembakau maupun pada pengusaha pabrik sigaret, dengan secara machinal dan dengan stoom mengeringkan tembakau mereka, sehingga dapat mempertinggi kualitas. Aroma mempunyai daya tahan lama, sedangkan hama-hama oleh karenanya dimusnahkan sama sekali.

Jadi disini dinyatakan bahwa proyek Redrying Tembakau Tanjungtirto selalu membuka pintunya untuk Direktur Pabrik Sigaret yang berada di Indonesia. Dan hingga kini Proyek Redrying Tembakau menerima tembakau dari Bondowoso , Jombang, Mojokerto, Bojonegoro, Klaten dan Sorogedug ( Prambanan ) serta mempunyai hubungan kerja dengan British American Tobacco Manufactures ( BTAM ) di Surabaya, Semarang dan Cirebon.

### **3.4. LOKASIDAN LETAK PERUSAHAAN**

Letak perusahaan yang strategis sebelah timur laut kota Yogyakarta.

Alasan dari pemilihan lokasi dan tata letak Proyek Redrying Tembakau tersebut adalah:

- 1) Berdekatan dengan Jalan Raya Solo sehingga tentang transport tidak menjadikan soal.
- 2) Kepadatan penduduk dan kurangnya lapangan pekerjaan mempermudah perusahaan mendapatkan tenaga kerja.

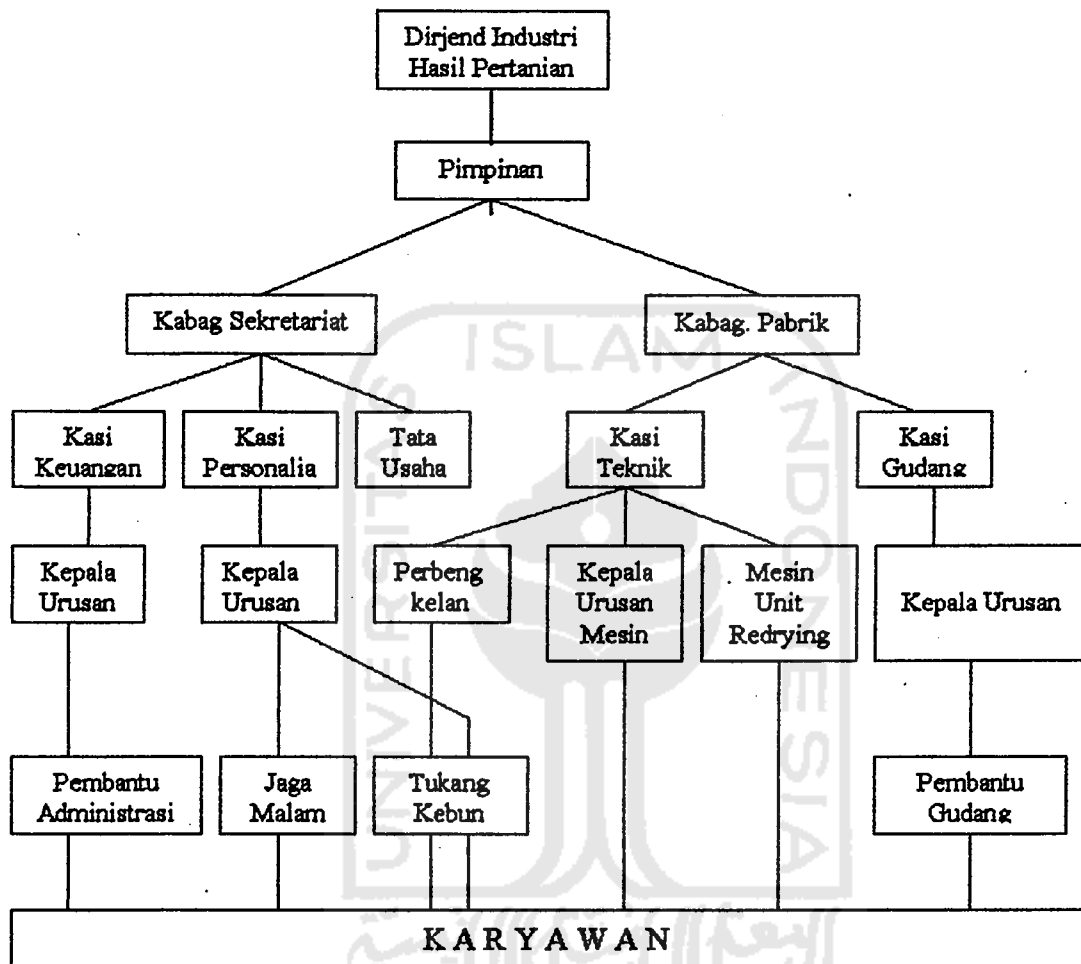
- 3) Kebutuhan air untuk perusahaan terjamin dengan namanya "Tanjungtirto", yang berarti air.

### 3.5. STRUKTUR ORGANISASI

Proyek Redrying Tembakau di Tanjungtirto, hingga saat ini bernaung dibawah Departemen Perindustrian Dasar Ringan dan Tenaga. Dari taraf persiapan hingga proofdraai, proyek tersebut dilaksanakan oleh Perusahaan Negara Perindustrian Rakyat Leppin Karya Yasa.

Kemudian proyek tersebut diserahkan kepada Badan Pimpinan Umum ( BPU ). Perusahaan Negara Perindustrian Rakyat yang selanjutnya pengurusannya dalam menanggapi PP No. 7 tahun 1964 akan diserahkan kepada Daerah Istimewa Yogyakarta.

Proyek Redrying Tembakau dipimpin oleh seorang direktur yang mempunyai staf dan susunan organisasi sebagai berikut:



Diskusi Pimpinan Badan-Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 1 Juli 1980 serta pengarahan Dirjend Aneka Industri dijelaskan bahwa tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh BUMN adalah:

1) Sebagai Business Unit

BUMN merupakan suatu unit usaha yang harus berperan berdasarkan prinsip ekonomi yaitu menghasilkan sesuatu dengan biaya produksi sekecil mungkin, sehingga dapat mengadakan penumpukan dana.

## **2) Sebagai Stabilitas Unit**

BUMN merupakan unit usaha yang sedapat mungkin membantu pemerintah untuk menjaga keseimbangan harga. Disini mengandung pengertian BUMN harus bekerja lebih efisien sehingga harga produknya lebih rendah dibandingkan dengan harga produk yang sama dari perusahaan swasta.

## **3) Sebagai Development Unit**

BUMN merupakan unit usaha yang berfungsi memberiefek yang sebesar mungkin bagi perkembangan pembangunan.

Bila tugas-tugas tersebut diatas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka akan terjadi kehidupan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Proyek Redrying Tembakau Tanjungtirta mempunyai tugas pokok yaitu untuk melaksanakan pendistribusian dan penjualan, jasa redrying serta pelayanan kepada pelanggan. Fungsi dari pendistribusian dan penjualan jasa tersebut adalah:

- a) Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sarana pendistribusian pada redrying tembakau.
- b) Pengoperasian dan pemeliharaan sistem pendistribusian jasa redrying tembakau.
- c) Perencanaan dan pembinaan penjualan jasa redrying tembakau dan pelayanan kepada pelanggan.
- d) Pengelolaan sumber daya manusia keuangan dan administrasi di unitnya.
- e) Pengawasan dan pelaksanaan kegiatan.

Struktur organisasi perusahaan ini adalah berdasarkan sistem garis dan staf. Dengan berdasarkan kepada sistem organisasi tersebut maka wewenang manajer dapat didelegasikan kepada dua orang kepala bagian yang masing-masing membawahi seksi-seksi dalam bidangnya. Sistem organisasi ini memungkinkan pihak atasan tertinggi turun kemanapun sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

Berikut ini adalah unsur-unsur struktur organisasi yang berkaitan erat dengan sistem pengendalian terhadap kas di dalam Proyek Redrying Tembakau Tanjungtirto:

- 1) Pimpinan
- 2) Kasi Keuangan
- 3) Kasi Gudang

Dalam skripsi ini yang penulis uraikan hanyalah fungsi dan tugas bagian-bagian yang penting saja terutama bagian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, mengingat terlalu luasnya skope jika penulis uraikan secara terperinci.

Pada proyek ini yang melaksanakan sistem kas adalah pimpinan, bagian akuntansi, bagian gudang

Dibawah ini Job Discription dari struktur organisasi berdasarkan unsur-unsur dalam sistem pengendalian kas di perusahaan:

## **1. Struktur Organisasi**

### **a) Pimpinan**

Selama ini tugas pimpinan adalah memberikan persetujuan terhadap pengeluaran atau penerimaan kas yang terjadi. Pimpinan tinggal memberikan tanda tangan pada faktur pembelian dan jumlah barang yang dibutuhkan dari bagian gudang. Sedangkan untuk penerimaan kas tunai pimpinan perusahaan melakukan

persetujuan setelah uang masuk dan dicatat oleh bagian pembukuan. Pimpinan juga melakukan pemeriksaan terhadap catatan transaksi.

**b) Kasi Keuangan**

Kasi keuangan mempunyai tugas untuk mengawasi dan meneliti hasil kerja dari Kepala urusan pembukuan dan Kepala urusan keuangan baik itu pencatatan transaksi maupun hasil laporan keuangan.

Kasi keuangan dalam perusahaan membawahi beberapa Kepala Urusan antara lain:

- Urusan Pembukuan

Mencatat semua transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas untuk kemudian meminta persetujuan pimpinan sebelum dimasukkan ke dalam jurnal.

- Urusan Keuangan

Menerima dan mengeluarkan uang hasil transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas untuk nanti dimintakan persetujuan ke pihak pimpinan.

**c) Kasi Gudang**

Kasi gudang ini mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja bagian urusan pengadaan dan juga urusan produksi.

Kasi Gudang membawahi beberapa kepala urusan, antara lain:

- Urusan pengadaan

Mempunyai tugas untuk menyediakan semua kebutuhan yang berhubungan dengan proses pengeringan.

- Urusan produksi dan penerimaan pesanan



Mempunyai tugas untuk mencatat pesanan order dan juga melakukan pekerjaan pengeringan tembakau.

## **2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

Dalam penerimaan kas bagian pertama yang melakukan transaksi adalah fungsi gudang dimana dipegang oleh urusan produksi dan penerimaan pesanan. Urusan penerimaan pesanan ini membuat nota pesanan rangkap dua ( nota pertama diberikan pada urusan keuangan, nota ke dua diberikan pada urusan produksi dan penerimaan pesanan ). Setelah itu urusan keuangan membuat kuitansi rangkap dua ( kuitansi 1 untuk pelanggan, kuitansi 2 untuk dokumen ).

Kuitansi yang dikeluarkan diotorisasi oleh urusan keuangan dengan pembubuhan cap tanda "Lunas", kemudian dilakukan penjurnalan atas transaksi penerimaan tunai (berdasarkan faktur) yang dilakukan juga oleh urusan keuangan.

Sedangkan dalam pengeluaran kas bagian yang pertama kali melakukan transaksi adalah bagian urusan pengadaan dengan membuat Surat Permintaan Pembelian ( SPP ) rangkap dua yang pertama untuk dokumen bagian urusan pengadaan, sedangkan yang kedua untuk diberikan bagian keuangan. Bagian ini membuat Surat Order Pembelian ( SOP ) rangkap tiga. SOP pertama untuk pemasok, SOP kedua untuk bagian urusan pengadaan, SOP ketiga untuk bagian keuangan. Pemasok memberi kuitansi untuk kemudian dicatat oleh bagian keuangan dan disimpan.

Kuitansi yang diterima dari pemasok untuk pengeluaran diotorisasi oleh urusan keuangan. Kemudian dijurnal oleh urusan keuangan berdasarkan bukti kas keluar setelah sebelumnya diberi cap "Lunas".

### **3. Praktik yang Sehat**

Praktik yang sehat dalam perusahaan ini sudah beberapa hal dilaksanakan, misalnya pencocokan buku harian transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dengan jurnal pencatatan. Kemudian penerbitan rekening koran bank sebagai informasi dari pihak ketiga. Juga telah digunakan alat-alat mekanis yang dapat memperlancar dan menambah ketelitian dalam penghitungan transaksi yang terjadi.

Tetapi ada satu bagian yang melakukan kegiatan transaksi dari awal sampai akhir, yaitu Urusan Keuangan. Urusan Keuangan menangani transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas dari awal sampai akhir.

### **4. Mutu Pegawai**

Tingkat pendidikan pegawai yang menangani masalah keuangan, khususnya pengendalian kas adalah sarjana ekonomi sedangkan yang menangani proses produksi adalah sarjana teknik. Pegawai-pegawai ini diangkat langsung oleh perusahaan. Status pegawainya ada dibawah Departemen Perindustrian dengan status perusahaan sebagai BUMN.

Penerimaan pegawai baru dilakukan dengan cara test lisan maupun tulisan yang dilakukan perusahaan selama dua hari. Sedangkan untuk pegawai pelaksana produksi biasanya dilakukan pelatihan selama seminggu. Perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap hasil kerja karyawan yang bertujuan untuk menjaga kualitas hasil pengeringanyang baik.